

KREATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN

Elisa Christiana
Chinese Department of Petra Christian University Surabaya (INDONESIA)
elisa.li.88@gmail.com

Makalah disampaikan dalam “Seminar Nasional Bahasa Mandarin 2014”
diselenggarakan oleh
Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
Tanggal 20 Desember 2014

Abstrak

Memasuki era global, menguasai bahasa asing menjadi satu kebutuhan dan keharusan. Seiring dengan perkembangan negara Tiongkok yang demikian pesat, bahasa Mandarin telah menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Beberapa tahun terakhir ini bahasa Mandarin termasuk salah satu bahasa yang penting dan yang paling diminati di Indonesia. Kesempatan belajar bahasa Mandarin telah terbuka lebih dari sepuluh tahun, hasil pembelajaran ada yang cukup membanggakan, namun masih ada sebagian besar yang hasil belajarnya kurang optimal. Untuk meningkatkan hasil belajar, baik pebelajar maupun pengajar perlu bersinergi untuk meningkatkan kemampuan diri, menjadi masyarakat yang lebih ilmiah, kritis dan kreatif, salah satu yang bisa membantu adalah melalui sarana multimedia.

Kata kunci: Bahasa Mandarin, ilmiah, kritis, kreatif, multimedia

PENDAHULUAN

Memasuki era global, menguasai bahasa asing menjadi satu kebutuhan dan keharusan. Semakin banyak bahasa asing yang dikuasai, semakin meningkatkan rasa percaya diri seseorang, dan semakin pula menempatkan diri seseorang di suatu posisi yang mendatangkan keuntungan. Bahasa telah menjadi alat yang paling efisien yang dapat meningkatkan kedudukan dan harga diri seseorang, serta dapat menjembatani hubungan seseorang dengan orang lain.

Seiring dengan perkembangan negara Tiongkok yang demikian pesat, bahasa Mandarin boleh dibilang telah menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Semakin banyak orang dari manca negara yang ingin belajar bahasa Mandarin, termasuk orang Indonesia. Beberapa tahun terakhir ini bahasa Mandarin termasuk salah satu bahasa yang penting dan yang paling diminati di Indonesia (Agni, 2006). Pebelajar pun sangat heterogen, mereka dari latar belakang keturunan yang berbeda, baik dari keturunan suku Tionghoa maupun yang bukan keturunan Tionghoa; tidak hanya orang dewasa, anak kecil pun juga mulai belajar bahasa Mandarin. Tujuan

mereka belajar bahasa ini pun beraneka macam pula, antara lain: ingin bekerja dan belajar di Tiongkok, ingin berbisnis dengan orang-orang yang berasal dari negara yang bahasa ibunya adalah bahasa Tionghoa, misalkan Tiongkok, Taiwan, dan Singapura, ingin memahami sejarah dan budaya Tiongkok, dan lain-lain.

Kesempatan belajar bahasa Mandarin di Indonesia telah terbuka lebih dari sepuluh tahun, hasil pembelajaran sudah mulai nampak. Ada sebagian murid yang cukup membanggakan, terbukti dengan adanya peserta dari Indonesia yang berprestasi dalam lomba "Chinese Bridge" yang berskala Internasional, namun masih ada cukup banyak guru yang mengeluh karena hasil belajar siswa yang kurang optimal. Ada yang sudah belajar cukup lama, tetapi masih saja banyak dari antara mereka yang tidak bisa berbicara dengan lancar dan menulis dengan benar, mereka tidak mempunyai rasa percaya diri, takut salah dalam pengucapan nada, takut penggunaan kosa kata atau tata bahasa yang salah. Lingkungan bahasa yang kurang menguntungkan dan cara mengajar guru yang kurang menarik menjadi kambing hitam yang selalu dipersalahkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar, memperbaiki cara belajar dan mengajar menjadi satu tantangan yang harus dilakukan oleh pembelajar maupun oleh pengajar. Kedua belah pihak perlu bersinergi untuk meningkatkan kemampuan diri, menjadi masyarakat yang lebih ilmiah, kritis dan kreatif.

Masyarakat yang Ilmiah, Kritis dan Kreatif

Memasuki dunia Perguruan Tinggi, yang merupakan kelanjutan dari Pendidikan Menengah, mahasiswa sedang dibentuk dan dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi, yang kelak akan menjadi seorang profesional yang dapat menerapkan ilmunya demi kemajuan masyarakat, dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya sejalan dengan kemajuan teknologi, bahkan bisa menciptakan ilmu pengetahuan yang baru yang bermanfaat bagi sesama manusia.

Pembentuk masyarakat yang ilmiah, kritis dan kreatif dilakukan melalui pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pembelajaran–pengajaran, pengabdian masyarakat dan penelitian. Dosen maupun mahasiswa dibiasakan untuk menjadi seorang yang gemar belajar, yang tak henti-hentinya ingin memperdalam ilmunya sampai akhir hayatnya (*long life learning*), menjadi seorang yang peka melihat kebutuhan orang lain, peduli pada sesama, dan bersedia menyumbangkan pikiran dan

tenaganya dengan melakukan pengabdian pada masyarakat, serta demi pengembangan ilmu, melakukan penelitian yang dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, yang dapat meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

1. Masyarakat yang Ilmiah

Masyarakat yang ilmiah memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, suka melakukan pengkajian secara ilmiah, sampai memperoleh kebenaran yang teruji sesuai dengan metode ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Ada beberapa ciri masyarakat yang ilmiah, antara lain: tidak suka berprasangka, objektif dan analitis, terbuka untuk menerima kritik, memiliki dan menjunjung tinggi norma dan susila akademik, dinamis dan berorientasi ke masa depan.

Sebagai pebelajar maupun pengajar bahasa Mandarin, membutuhkan sifat ingin tahu yang tinggi. Antusias untuk mengetahui lebih banyak akan mendorong seseorang maju lebih cepat. Seorang mahasiswa tidak akan puas dengan mempelajari buku paket yang ditentukan oleh sang dosen, ia akan menggunakan segala kesempatan untuk menambah ilmunya, melalui pancaindra yang dimilikinya, sehingga kontak dengan bahasa Mandarin semakin banyak. Seorang dosen tidak akan puas dengan materi mengajar yang itu-itu saja. Ia bersedia untuk menerima tantangan dengan mengajar hal-hal baru. Berkat kemajuan teknologi informasi, seorang dosen akan selalu mengikuti perkembangan jaman, rajin meng-*update* ilmunya, sehingga informasi yang disampaikan ke mahasiswa akan merupakan informasi yang terkini.

2. Masyarakat yang Kritis

Masyarakat yang kritis akan selalu berusaha untuk secara aktif, sistematis, dan mengikuti prinsip-prinsip logika, mempertimbangkan segala informasi yang diterimanya, apakah informasi tersebut bisa diterima atau ditolak. Seorang mahasiswa yang kritis tidak akan dengan mudah menerima sesuatu yang disampaikan oleh dosen. Ia akan menyaring informasi yang masuk, berpikir dengan jeli dengan mengajukan berbagai pertanyaan, misalkan “apa?”, “bagaimana?” dan “mengapa?”, selalu mencari hubungan antara informasi yang terdahulu dengan informasi yang baru diterimanya, dan tidak akan segan-segan bertanya jika informasi yang diperolehnya menimbulkan keraguan. Demikian juga seorang dosen yang kritis akan selalu peka dengan umpan balik yang diperoleh dari mahasiswanya. Seorang dosen yang kritis akan bersifat lebih terbuka terhadap mahasiswanya, mampu mengidentifikasi dan menganalisis

gejala dan masalah yang dihadapi oleh mahasiswanya, serta mampu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Seorang dosen yang kritis akan lebih jujur secara intelektual, ia tidak akan segan-segan mengakui kesalahannya di depan mahasiswa, mampu dan bersedia memperbaiki dan melengkapi kekurangannya dengan melakukan berbagai penelitian dan percobaan.

3. Masyarakat yang Kreatif

Dunia sedang masuk dalam era teknologi modern. Untuk menghadapi jaman yang cepat berubah ini, membutuhkan masyarakat yang kreatif.

Perkembangan teknologi informasi sudah tidak dapat dibendung lagi, bahkan telah masuk dalam dunia pendidikan. Tidak hanya di bidang pembelajaran, tetapi dalam bidang pengajaran bahasa Mandarin juga mengalami perkembangan, dari cara pengajaran yang paling tradisional berkembang menjadi pengajaran dengan menggunakan sarana multimedia yang semakin canggih, misalnya melalui media audio visual, media animasi, dan lain-lain (He Shuzhen et al, 2008, p.283).

Seorang mahasiswa yang kreatif tidak akan puas dengan cara belajar yang monoton. Setiap manusia adalah unik, maka setiap mahasiswa akan mencoba hal-hal baru untuk mencari cara belajar yang paling sesuai bagi dirinya untuk menguasai suatu ilmu. Bahasa Mandarin dikenal dan diakui sebagai salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari, terutama bagi pembelajar dari Indonesia: cara pengucapan yang menggunakan nama tertentu, cara penulisan *hàn zì* yang berbeda dengan huruf latin yang dikenalnya sejak kecil, membuat banyak pembelajar mundur ketika menghadapi permasalahan. Mahasiswa yang kreatif tidak akan mudah patah semangat, tidak akan takut mengadapi kegagalan, karena ia akan berani menantang diri sendiri untuk menghadapi segala kesulitan.

Seorang dosen yang kreatif juga tidak akan puas dengan cara mengajar yang monoton. Setiap mahasiswa yang dihadapi adalah unik, maka setiap dosen yang kreatif akan mencoba cara mengajar yang baru, bahkan materi yang baru, yang paling sesuai bagi dirinya, dan juga bagi mahasiswanya. Dosen yang kreatif akan sangat peka dan lekas menanggapi segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, bahkan bisa berpikir secara *out of the box*, untuk itu dosen perlu terus memperluas wawasan. Dosen yang kreatif tidak akan bersedia menjadi “ekor”, ia akan selalu berusaha untuk mendahului orang lain. “Buatlah kreatif menjadi kebiasaan Anda!” demikian slogan yang terpampang di sebuah kampus di kota Zhongli – Taiwan.

Manfaat Multimedia

Dalam melakukan pembelajaran dan pengajaran segala bidang ilmu, penggunaan media/sarana belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang penting untuk dipikirkan, terutama dalam pengajaran bahasa asing. Ketika seorang guru dihadapkan dengan murid yang berasal dari berbagai latar belakang yang mempunyai tujuan/motivasi belajar yang berbeda, yang mempunyai kemampuan dan budaya yang berbeda, kemampuan seorang guru dalam memilih media yang tepat menjadi semakin krusial. Selain mengandalkan teori pedagogy yang dimiliki, ditambah dengan pengalaman mengajar yang cukup, buku paket yang memadai, seorang guru perlu bantuan “peralatan” tambahan, yang dapat membuat kelasnya semakin hidup dan menyenangkan.

Di dalam karangan Hu Bo yang berjudul *Dui Wai Han Yu Kou Yu Jiao Xue Yan Jiu Zong Shu* menyebutkan bahwa saat pengajaran bahasa Mandarin berlangsung, kita harus bisa membagi tingkatan pebelajar untuk menentukan cara mengajar yang berbeda. Tujuan akhir pengajaran bukan hanya pada kuantitas, melainkan juga pada kualitasnya. Dalam prakteknya, berdasarkan tujuan belajar yang berbeda, sikap belajar yang berbeda dan lain-lain, telah menghasilkan suatu sistem mengajar yang utuh, terfokus dan efektif, dan memberikan inspirasi, sehingga pebelajar tidak selalu bergantung pada guru, melainkan bisa belajar secara mandiri, yaitu melalui multimedia dengan teknologi informasi yang tersedia di internet.

Multimedia merupakan gabungan dari beberapa media yang menjadi suatu bentuk media yang baru. Jenis multimedia sangat beragam dan sangat menarik, dengan menampilkan gambar, lagu, animasi, dan lain-lain. Sudah banyak negara maju yang menggunakan multimedia dalam proses belajar dan mengajar, dan mayoritas berpendapat bahwa pembelajaran dan pengajaran bahasa asing dengan menggunakan sarana multimedia bisa membantu membangkitkan antusiasme pebelajar dalam mempelajari bahasa Mandarin, dan turut mengambil andil dalam meningkatkan kemampuan bahasa pebelajar (Zheng Xiuren, 1997, p.2).

“Multimedia” terdiri dari kata “multi” dan “media”. Media pada dasarnya mempunyai dua arti yang sangat penting, arti pertama yaitu benda nyata yang digunakan untuk menyimpan informasi, misalnya disk, CD, kaset, alat transistor dan lain-lainnya, dalam bahasa Mandarin sering disebut “*mei zhi* 媒质”; arti kedua yaitu sebuah catatan untuk menyalurkan informasi, misalnya angka, huruf, suara, gambar

dan lain-lainnya, dalam Bahasa Mandarin sering disebut “*mei jie* 媒介”. Lawan kata dari multimedia yaitu monomedia, dilihat dari hurufnya, multimedia terbentuk dari beberapa monomedia.

“Program multimedia didisain untuk mendukung proses pembelajaran. Multimedia menawarkan beberapa pengalaman dalam bentuk audio-visual dan pengoperasiannya melalui media computer, yang akan menjadi sangat menarik, memotivasi, menyenangkan dan membantu pebelajar dalam mengerti akan suatu hal dengan cara yang baru.” (Ahmed, 2008, p.2).

Robert Heinich et al. (1993) membagi multimedia menjadi lima jenis, sebagai berikut:

- a. Media visual tanpa penayangan. Contoh: Foto, gambar, maket, benda asli, dan lain-lain.
- b. Media visual yang ditayangkan. Contoh: OHP, LCD, dan lain-lain.
- c. Media audio. Contoh: Kaset rekaman, CD, MP3, dan lain-lain.
- d. Media gerak. Contoh : Video rekaman, VCD/DVD dan lain-lain.
- e. Multimedia komputer.

Media yang pertama merupakan media yang tergolong tradisional, yang lebih cocok untuk kelas kecil. Selain itu media ini membutuhkan tempat penyimpanan yang khusus, terutama untuk benda asli, sehingga kurang efisien.

Media yang dua sampai keempat juga membutuhkan penanganan yang khusus untuk menjaga agar tidak menjadi rusak, sehingga ada kecenderungan untuk mengubah semua jenis media menjadi sistem digital yang dapat ditampilkan melalui komputer. Asalkan dialihkan dalam bentuk elektronik/digital, mempunyai alat-alat dan perangkat lunak yang cocok, penggunaan komputer dalam pengajaran sudah menjadi hal yang umum di dalam kelas. Dengan bantuan komputer, semuanya menjadi sangat praktis dalam proses belajar mengajar (He Shuzhen et al, 2008, p.282).

Masyarakat yang ilmiah, kritis dan kreatif semuanya dapat memperoleh ilmu

DAFTAR REFERENSI

Malagina, Agni. (2006, Mei). Seminar Nasional Bahasa Tionghoa-Prodi Cina FIB UI.
Retrieved March 16, 2010, from
http://groups.yahoo.com/group/budaya_tionghua/message/18976

Ahmed, Touseef. (2008). Multimeida. Retrieved March 24, 2010, from
<http://www.scribd.com/doc/8410263/Multimedia>

He, S.Z., & Zhang, X.Y., & Chen, L.F., & Lai, M.D., & Cai, Y.X., & Shu Z.M..
(2008). *Han Yu Jiao Xue Dao Lun*. Taipei: San Min Shu J uGu Fen You Xian
Gong Si.

Jiang, L.P. (2008). *Dui Wai Han Yu Jiao Xue*. Beijing: Beijing Yu Yan Da Xue Chu
Ban She.

Song, R.Y. (2008). *Hua Yu Wen Jiao Shi de Zhuan Ye Fa Zhan---Ge An wei Ji Chu de
Tan Suo*. Taipei: Xiu Wei Zi Xun Ke Ji Gu Fen You Xian Gong Si.